

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Al Ma'mur Cikarang Barat adalah inovatif dan terintegrasi, dengan adopsi model blended learning dan flipped classroom. Para guru PAI memanfaatkan berbagai media digital seperti PowerPoint, video edukatif dari YouTube, aplikasi kuis interaktif (Quizizz, Kahoot), dan platform komunikasi serta kolaborasi (WhatsApp Group, Google Classroom, Canva). Strategi ini mencakup penayangan materi, diskusi interaktif, evaluasi digital, serta penugasan proyek kreatif seperti pembuatan konten dakwah digital (poster, video pendek, vlog dakwah) yang tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan tanggung jawab sosial. Bapak Maman Firmansyah, sebagai guru PAI, memastikan seluruh konten yang disampaikan senantiasa selaras dengan ajaran Islam serta nilai-nilai religius. Pendekatan ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah melalui penyediaan infrastruktur dan pelatihan bagi guru, serta

- didasari oleh Rencana Strategis (Renstra) sekolah yang memprioritaskan pemanfaatan teknologi digital.
2. Dampak penggunaan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMA Al Ma'mur Cikarang Barat menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa merespons dengan antusiasme yang tinggi, menciptakan suasana pembelajaran yang kompetitif, produktif, dan menyenangkan saat menggunakan aplikasi seperti Quizizz. Mereka merasakan semangat yang lebih tinggi dan tidak mudah merasa mengantuk. Teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses materi dengan cara yang lebih fleksibel dan mandiri. Penugasan proyek digital, seperti membuat poster atau video pendek tentang akhlak, diberikan bobot penilaian yang tinggi (40% dalam RPP), menandakan pentingnya keterampilan literasi digital serta penguatan nilai PAI secara terpadu dalam penilaian akademis.
 3. Dampak penggunaan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital terhadap pengembangan karakter religius siswa di SMA Al Ma'mur Cikarang Barat sangat positif dan terinternalisasi. Strategi digital ini secara jelas menanamkan nilai-nilai keislaman melalui diskusi yang mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi siswa (seperti menundukkan pandangan, membantu orang tua, dan tidak menyebarkan hoax di media sosial). Proyek seperti pembuatan "konten dakwah" menjadi media bagi siswa untuk belajar sekaligus

menyampaikan pesan Islami kepada orang lain. Guru juga menguatkan nilai spiritualitas dengan prinsip "belajar adalah ibadah" ketika menghadapi kendala teknologi, yang menunjukkan bimbingan karakter religius yang konsisten. Pendekatan yang kolaboratif, inovatif, dan spiritualistik ini memperkuat internalisasi karakter religius siswa, menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna dalam konteks kehidupan digital saat ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu SMA Al Ma'mur Cikarang Barat. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan ke sekolah-sekolah lain yang mungkin memiliki karakteristik, sumber daya, atau konteks yang berbeda. Meskipun ada upaya untuk menyesuaikan, koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat masih menjadi tantangan di lapangan. Hal ini dapat mempengaruhi optimalisasi strategi digital yang diterapkan, dan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan potensi penuh penggunaan teknologi. Penelitian ini cenderung menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi. Walaupun mendalam, kurangnya data kuantitatif yang ekstensif (misalnya, melalui survei berskala besar atau analisis nilai akademik sebelum dan sesudah intervensi) dapat membatasi pengukuran dampak secara statistik.

C. Saran

Guru PAI diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang memadukan konten religius dengan pendekatan digital dan kontekstual. Penting untuk meningkatkan literasi media dan kemampuan menyaring konten agar siswa tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga kritis terhadap konten Islami yang sesuai.

Sekolah sebaiknya menyediakan dukungan infrastruktur teknologi yang lebih merata, seperti Wi-Fi, peminjaman perangkat, atau laboratorium digital. Diperlukan pelatihan guru lintas mata pelajaran agar pendekatan karakter dan teknologi dapat diterapkan secara kolaboratif, tidak hanya oleh guru PAI.

Bagi peneliti lain agar melakukan penelitian komparatif di berbagai sekolah dengan tingkat akses teknologi yang berbeda akan membantu menilai efektivitas strategi digital secara lebih luas. Selain itu, perlu diteliti lebih dalam dampak jangka panjang dari integrasi teknologi terhadap karakter religius dan perilaku spiritual siswa di luar kelas.